

Manajemen Mutu Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Sebagai Pilar Pengembangan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia

Oleh: Abdul Wahab Rosyidi

aw_rosyidi@yahoo.co.id

Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Maliki Malang

A. Pendahuluan

Dalam realitas sejarah munculnya perguruan tinggi Islam di Indonesia pada dasarnya didorong oleh beberapa tujuan, sebagaimana diungkapkan oleh Muhaimin¹ yaitu: (1) untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu agama Islam pada tingkat yang lebih tinggi secara lebih sistematis dan terarah; (2) untuk melaksanakan pengembangan dan peningkatan dakwah Islam; dan (3) untuk melakukan reproduksi dan kaderisasi ulama dan fungsionaris keagamaan, baik pada kalangan birokrasi negara maupun sektor swasta, serta lembaga-lembaga sosial, dakwah, pendidikan dan sebagainya. Oleh sebab itu, setidaknya dalam mengembangkan perguruan tinggi Islam di Indonesia beberapa tujuan awal yang mulia tersebut tidak ditinggalkan, bahkan harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan di masyarakat (*ummah*).

Disamping itu faktor-faktor lain dalam mengembangkan perguruan tinggi juga perlu mendapat perhatian, seperti penyiapan input perguruan tinggi Islam. Dan diantaranya adalah menyiapkan para calon mahasiswa yang memiliki kemampuan penguasaan bahasa Arab yang ideal, yaitu penguasaan ilmu-ilmu bahasa Arab (*Ashwat, Shorf, Nahwu, Dalalah, dan Maajim*) dan keterampilan

¹. Muhaimin. 2003. Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan. Nuansa. Bandung, hal: 36

berbahasa (*Istima'*, *Kalam*, *Qiro'ah*, dan *Kitabah*), hal ini sebagai alat untuk mengkaji ilmu-ilmu keislaman. Untuk mendapatkan input yang baik maka diperlukan usaha memperbaiki manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab pada tingkat dasar dan menengah. Manajemen mutu yang dimaksud mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi) pembelajaran bahasa Arab. Mata pelajaran bahasa Arab pada tingkat dasar dan menengah tidak hanya sekedar untuk memenuhi tuntutan peraturan perundangan yang berlaku, akan tetapi lebih dari itu adalah memberikan bekal pada siswa sebagai alat untuk mengkaji Islam pada jenjang pendidikan tinggi berikutnya.

B. Pengertian Manajemen Mutu Pembelajaran Bahasa Arab

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Istilah manajemen biasa dikenal dalam ilmu ekonomi, yang mengfokuskan pada keuntungan (*profit*) dan komoditas komersial. Oleh karenanya seorang manajer biasanya bertugas untuk mengelola sumber daya fisik (*capital*, *human skills*, *raw material*, dan *technology*) agar dapat melahirkan produktivitas, efisiensi, sesuai dengan rencana, dan berkualitas.

Sedangkan manajemen pendidikan “didalamnya termasuk manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab” adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti, ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien baik pada tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Bisa juga didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan

pengendalian sumber daya pendidikan “termasuk juga pembelajaran bahasa Arab” untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.² Manajemen sebagai seni berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan hasil atau manfaat, sedangkan manajemen sebagai ilmu berfungsi menerangkan fenomena-fenomena, kejadian-kejadian, keadaan-keadaan sebagai penjelasannya.

Lembaga pendidikan Islam “didalamnya adalah lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab” Masih menurut Muhaimin,³ dapat dikategorikan sebagai lembaga industri mulia (*noble industry*) karena mengemban misi ganda, yaitu profit sekaligus sosial. Misi profit untuk mencapai keuntungan, dan ini dapat dicapai ketika efisiensi dan efektifitas dana bisa tercapai, sehingga pemasukan lebih besar dari biaya operasional. Sedangkan misi sosial bertujuan untuk mewariskan dan menginternalisasikan nilai luhur. Misi kedua dapat dicapai secara maksimal apabila lembaga pendidikan tersebut memiliki modal human-capital dan social capital yang memadai dan juga memiliki tingkat keefektifan dan efisiensi yang tinggi.

Sedangkan untuk kata “mutu” mengandung banyak tafsir, sehingga setiap orang akan berbeda dalam memahaminya.⁴ Salah satu sebabnya ialah tidak adanya ukuran yang baku tentang apa mutu itu. Oleh karena itu, untuk menjawab apakah sesuatu itu bermutu apa tidak, sulit untuk memperoleh pendapat yang sama.

² . Muhaimin. Et al., *Manajemen Pendidikan Islam-Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Kencana Prenada Group Jakarta. 2009, hal: 5

³ . Ibid. 2009, hal: 5

⁴ . Kantor Jaminan Mutu. *Implementasi Sistem Jaminan Mutu Universitas Islam Negeri Malang*. 2007, hal: 30

Perbedaan latar belakang seseorang, sudut pandang profesi seseorang sangat berpengaruh dalam sesuatu itu bermutu atau tidak. Sudarwan Danim menyatakan;⁵ mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, akan tetapi dapat dirasakan.

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa, manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab adalah pengelolaan sumber daya pendidikan untuk mencapai standar mutu (*benchmarking*) pendidikan bahasa Arab atau mutu pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan apa yang diharapkan secara efektif dan efisien. Adapun acuan standar mutu pembelajaran bahasa Arab adalah, Standar Nasional Pendidikan yaitu kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara kesatuan republik Indonesia, yang terdiri atas delapan standar, yaitu; standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, standar pengelolaan madrasah, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.⁶ Dari kesemua sumber daya tersebut bagaimana direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*organizing and actuating*), diawasi dan dinilai (*controlling and evaluating*).

Mutu pembelajaran bahasa Arab di madrasah merupakan salah satu ranah yang harus dikembangkan untuk mencapai standar nasional mutu pendidikan. Hal tersebut bisa tercapai dengan efektif

⁵ . Sudarwan Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta, Bumi Aksara. 2007, hal: 53

⁶ . Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

dan efisien apabila delapan standar mutu tersebut dikelola (*manaj*) dengan baik, sehingga menghasilkan output yang memiliki kompetensi bahasa yang baik dan selanjutnya akan menjadi input perguruan tinggi Islam. Dengan demikian tugas perguruan tinggi Islam tinggal mengarahkan, mengembangkan apa yang sudah ada dalam diri mahasiswa untuk kajian keilmuan Islam sesuai dengan minat. Untuk memiliki kompetensi bahasa yang baik maka komponen bahasa Arab dan keterampilannya harus diajarkan secara lengkap dan proporsional dengan ketersediaan waktu yang memadai.

C. Landasan Pengembangan Manajemen Mutu Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah

Dalam mengembangkan Manajemen Mutu Pembelajaran Bahasa Arab di madrasah diperlukan landasan yang digunakan untuk pijakan, Agar pengembangan tersebut memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun landasan tersebut dapat digali dari beberapa sumber, baik dari ayat-ayat *qawliyah*, atau produk hukum yang berlaku sebagaimana berikut;

1. Ayat *qawliyah* yang artinya “*dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang diusahakannya*”.⁷ Sebagai konsekwensinya adalah kita harus bekerja dengan giat meningkatkan mutu pencapaiannya, karena setiap orang akan dinilai dari hasil kerjanya atau apa yang dikerjakan.
2. Ayat *qawliyah* yang artinya “*barang siapa yang mengerjakan pekerjaan dengan baik, baik laki-laki maupun perempuan serta penuh dengan keyakinan, maka Allah akan berikan mereka*

⁷ . Departemen Agama RI. *Al.Qur'an dan Terjemahannya*. PT. Tanjung Mas Inti, Semarang. 1992, 53: 39.

kehidupan yang lebih baik. Dan Allah akan membalasnya dengan balasan yang lebih baik.⁸ Oleh karenanya seseorang ketika melaksanakan kegiatan/pekerjaan harus menghadirkan sesuatu yang baik bermanfaat (*bermutu*).

3. *Hadits* Nabi Muhammad SAW diriwayatkan oleh Aisyah yang artinya “ sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bekerja dengan sepenuh hati/ professional” (*H.R Baihaqi*).⁹ Kerja profesional adalah kerja yang memiliki orientasi yang jelas antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
4. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan diri dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰
5. Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Depdagri R.I, 2004). Konsekwensi logis dalam Undang-Undang tersebut adalah bahwa manajemen pendidikan harus disesuaikan dengan jiwa dan semangat otonomi daerah.

⁸ . Ibid. 16: 96.

⁹ . Jalaluddin Abdurrahman ibn Abu Bakar As Suyuti. *Al Jami' As Shoghir*, Darul Ihya' Al Kutub Al Arabiyah. hal: 75

¹⁰ . Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Depdiknas. RI, Jakarta. 2003, hal: 8

6. Undang Undang No 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 tentang guru sebagai pekerjaan profesional, oleh karenanya guru harus senantiasa melakukan pekerjaan sebaik mungkin secara profesional.
7. Kemendiknas No. 044/U/2002 dan UU Sisdiknas No. 20/2003 pasal 56 ayat (1). Dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah, ayat (2) Dewan pendidikan, sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan ditingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hirarkis, dan ayat (3) Komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.¹¹
8. Peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang meliputi; standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.
9. Permendikbud No 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

¹¹ . Ibid, 2003, hal: 37

10. Permenag No 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab di Madrasah.

Dari beberapa ayat *qawliyah*, *hadits Nabi SAW*, dan produk hukum yang berlaku tersebut, maka madrasah secara khusus harus mengembangkan manajemen mutu pendidikan, dan didalamnya mutu pembelajaran bahasa Arab agar menjadi lembaga pendidikan Islam yang berkualitas sehingga menghasilkan output yang berkualitas pula. Disamping itu bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang menjadi ciri khusus madrasah yang membedakan dengan sekolah umum, hal itu bila dilihat dari sejarah munculnya madrasah-madrasah di Indonesia. Pembelajaran bahasa Arab di madrasah yang secara umum bertujuan membekali generasi Islam dengan bahasa Arab sebagai alat untuk mengkaji *Al Qur'an* dan *Al Hadist* serta *kitab-kitab Turost* memang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga akan melahirkan generasi yang paham dengan Islam.

D. Manajemen Mutu Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah

Manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab adalah, pengelolaan sumber daya pendidikan untuk mencapai standar mutu pembelajaran bahasa Arab agar sesuai dengan apa yang diharapkan secara efektif dan efisien. Adapun acuan standar mutu (*benchmarking*) pembelajaran bahasa Arab dalam pembahasan ini menggunakan “Standar Nasional Pendidikan (SNP)” yaitu kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Indonesia, yang terdiri atas delapan standar,¹² yaitu;

¹² . Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

1. Standar Isi, madrasah yang ideal adalah madrasah yang memenuhi standar isi yang mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi meliputi kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar dan kalender pendidikan. Madrasah yang ideal hendaknya selalu menjadikan kerangka dasar serta struktur kurikulum sebagai pedoman dalam penyusunan silabusnya. Pada dasarnya madrasah sebagai lembaga pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah harus memenuhi standar isi kurikulum dan kelompok materi pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.
2. Menyelenggarakan Proses Pembelajaran Dengan Tepat, *pertama*, menyelenggarakan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. *Kedua*, dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berfungsi mengalihkan pengetahuan, tetapi juga memberikan keteladanan. *Ketiga*, menyusun perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. *Keempat*, memilih dan menentukan tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil

belajar dengan tepat. *Kelima*, memiliki rasio yang tepat antara peserta didik dengan pendidik, antara buku teks dengan peserta didik, dan jumlah peserta didik. *Keenam*, madrasah melakukan pengawasan proses pembelajaran meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan sesuai standar dan pengambilan langkah tidak lanjut yang diperlukan.

3. Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan, madrasah bermutu yang diharapkan agar menjadikan standar kompetensi lulusan sebagai kriteria dasar penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik pada setiap mata pelajaran, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menjadikan standar kompetensi lulusan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
4. Memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan, pendidik dan tenaga kependidikan pada madrasah yang bermutu adalah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Memiliki tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

5. Memiliki Sarana dan Prasarana Yang Standar, madrasah yang bermutu memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan madrasah, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olah raga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan sesuai standar nasional pendidikan.
6. Menerapkan Standar Pengelolaan Dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM). Madrasah ideal yang diharapkan agar menerapkan MBM yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Madrasah dipimpin oleh kepala sebagai penanggung jawab pengelolaan pendidikan. Memiliki beberapa wakil pada jenjang MTs dan MA/MAK, pengambilan keputusan pada madrasah dibidang akademik oleh rapat dewan pendidik, komite madrasah yang diambil secara musyawarah mufakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.
7. Memenuhi Standar Pembiayaan, madrasah yang bermutu dapat mengelola pembiayaan pendidikan yang terdiri atas biaya investasi, biaya operasional dan biaya personal dengan baik dan benar. Biaya investasi madrasah meliputi biaya penyediaan

sarana dan prasarana, pengembangan SDM dan modal kerja tetap. Biaya operasional meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

8. Memenuhi Standar Penilaian Pendidikan, madrasah yang bermutu diharapkan agar mengadakan penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah oleh pendidik, madrasah, dan pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan kenaikan kelas, untuk mengevaluasi dan menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.
9. Penilaian hasil belajar oleh madrasah bertujuan mengukur pencapaian kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran yang mencakup kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan. Penilaian akhir untuk menentukan kelulusan peserta didik dari madrasah mempertimbangkan hasil penilaian peserta didik oleh pendidik.¹³

Ranah manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab di madrasah untuk standar mutu tersebut di atas yang selanjutnya disebut dengan “*baku mutu*” harus dipenuhi dan dikelola dengan

¹³ . Direktorat Pendidikan Islam. *Madrasah Education Development Project* (MEDP). 2008, hal: 9-12.

maksimal untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien, Namun kita harus memberikan penekanan yang lebih, utamanya dalam standar proses pembelajaran. Dalam standar proses ini, madrasah dengan segenap komponennya harus merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, disamping itu juga harus melakukan monitoring terhadap kegiatan pembelajaran tersebut untuk mewujudkan pendidikan yang baik dan bermutu khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan salah satu pilar yang akan dapat menyangga perkembangan pendidikan Islam pada jenjang yang lebih tinggi.

E. Standar Mutu Kompetensi Lulusan Bahasa Arab Di Madrasah

Dalam proses manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab, seharusnya guru selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan kompetensi lulusan secara efektif dan efisien. Adapun kompetensi lulusan Bahasa Arab yang diharapkan sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Agama Nomor: 165 Tahun 2014, secara umum terangkum sebagai berikut:

1. Menyimak (*Al Istima'*)

Kemampuan memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, kebudayaan Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.

2. Berbicara (*Al Kalam*)

Kemampuan mengungkapkan secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata,

kisah-kisah Islam, kebudayaan Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.

3. Membaca (*Al Qiro'ah*)

Kemampuan membaca dan memahami makna wacana tertulis paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, hari-hari besar Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.

4. Menulis (*Al Kitabah*)

Kemampuan mengungkapkan secara tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, hari-hari besar Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.

Demikian kompetensi lulusan yang diharapkan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab di kelas, tentunya ini adalah kompetensi minimal yang harus dimiliki setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut. Namun demikian madrasah dan segenap komponennya harus berusaha untuk mencapai upaya yang maksimal agar pembelajaran bahasa Arab tetap terjaga kualitasnya. Kriteria tersebut harus dijadikan acuan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam mencapai kompetensi yang lebih dari apa yang telah ada. Ketepatan guru dan komponen madrasah dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi serta memonitoring menjadi kunci utama manajemen mutu di madrasah dan dalam meningkatkan kompetensi bahasa Arab siswa.

F. Komponen Manajemen Mutu Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah

Dari delapan baku mutu yang telah ditetapkan oleh BNSP tersebut, maka dalam proses manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab di Madrasah setidaknya ada tiga komponen utama yang perlu diperhatikan¹⁴:

1. *Mutu Program yang tertuang dalam kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di kelas.* Kurikulum madrasah merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan, serta dievaluasi oleh madrasah. Adapun kurikulum yang digunakan sebagai acuan pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran di madrasah adalah; Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulu 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

Dari acuan tersebut di atas masing-masing guru harus melakukan pengembangan pada tataran Program tahunan, Program semester, Analisa kriteria ketuntasan minimal, silabus dan RPP. Semuanya dibuat sebagai acuan dasar proses pembelajaran di kelas, yang merupakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi real di kelas. Agar pembelajaran bahasa Arab mencapai mutu yang dikehendaki, maka minimal guru harus mengacu pada baku mutu yang telah ditentukan oleh BSNP/SNP sebagaimana tersebut di atas utamanya dalam baku mutu proses pembelajaran.

¹⁴ diadaptasi dari buku Madrasah Education Development Project (MEDP). Direktorat Pendidikan Islam, 2008 hal: 48, dan buku Implementasi Sistem Jaminan Mutu Universitas Islam Negeri Malang. Kantor Jaminan Mutu, 2007. hal: 26

2. *Mutu proses pembelajaran*, dalam proses pembelajaran yang baik guru bahasa Arab harus mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut;
- a. Melaksanakan pembelajaran bahasa Arab secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreatifitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
 - b. Memberikan keteladanan baik bagi peserta didik maupun pada lingkungan dalam berbahasa Arab (*qudwah sholihah*)
 - c. Merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, maupun mengawasi terhadap proses pembelajaran agar pembelajaran bahasa Arab berjalan dengan efektif dan efesien.
 - d. Melakukan perencanaan proses pembelajaran bahasa Arab yang meliputi; silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sekurang-kurangnya mencakup; tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, sumber belajar maupun penilaian yang merupakan hasil dari proses pembelajaran.
 - e. Melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan mengembangkan budaya berkomunikasi ,membaca, dan menulis dalam bahasa Arab
 - f. Melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan mengfokuskan pada keterampilan berbahasa (*Istima', Kalam, Qiro'ah, dan Kitabah*)

- g. Melakukan penilaian dengan teknik penilaian yang meliputi; tes tertulis, tes praktik dan penugasan perorangan atau kelompok.
 - h. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran bahasa Arab secara lengkap dan berkelanjutan.
3. *Mutu Sumber pembelajaran*, penyelenggaraan pembelajaran yang efektif membutuhkan sumber-sumber pembelajaran yang merangsang kegairahan siswa untuk belajar lebih giat dan rajin. Untuk itu harus ada sumber-sumber belajar seperti; perpustakaan, laboratorium bahasa, perangkat ICT berbasis bahasa Arab, ruang untuk berekspresi dan lain-lain.

Komponen manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab di atas yang meliputi; mutu program yang mencakup kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, mutu proses pembelajaran, dan mutu sumber pembelajaran harus ada dan terlaksana dengan baik, terutama pada komponen mutu proses, dimana guru merupakan ujung tombak sebagai model dalam proses pembelajaran. Guru harus menjadi contoh (*model*) yang baik dalam menyimak, bercakap, membaca, dan menulis. Disinilah sesungguhnya letak perbedaan pembelajaran bahasa Arab dengan mata pelajaran lain. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab guru harus aktif, kreatif, dan inovatif sehingga pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan akhirnya membuahkan kualitas penguasaan bahasa yang baik dan benar.

G.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Mutu Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah

Untuk meningkatkan manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab di madrasah kiranya dapat menggunakan apa yang disarankan oleh Sudarwan Danim,¹⁵ yaitu dengan melibatkan lima faktor yang dominan;

1. *Kepemimpinan Kepala Madrasah*; kepala madrasah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, memiliki dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
2. *Siswa*; pendekatan yang harus dilakukan adalah “*anak sebagai pusat*” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali, dan madrasah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
3. *Guru*; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, MGMP, KKG, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut digunakan di madrasah.
4. *Kurikulum*; adanya kurikulum yang tetap tetapi dinamis , dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan (*goals*) dapat dicapai secara maksimal.
5. *Jaringan Kerjasama*; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi juga dengan organisasi lain, seperti perusahaan/instansi sehingga output dari madrasah dapat terserap didalam dunia kerja

¹⁵ . Ibid, 2007, hal: 56.

Berdasarkan pendapat di atas, perubahan paradigma penting dilakukan secara bersama-sama antara; kepala madrasah tenaga pendidik dan kependidikan sehingga mereka mempunyai langkah dan strategi yang sama yaitu menciptakan mutu dilingkungan kerja, khususnya lingkungan pembelajaran bahasa Arab. Mereka harus menjadi satu tim yang utuh (*teamwork*) saling membutuhkan dan saling mengisi kekurangan yang ada sehingga target (*goals*) akan tercapai dengan baik. Disamping itu juga ketersediaan waktu untuk proses pembelajarannya harus memadai. Dengan tercapainya tujuan tersebut, maka manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab berjalan dengan baik sesuai harapan *steakholder*, dan yang demikian ini akan menghasilkan luaran yang lebih berkualitas dan akan menjadi pilar penyangga pengembangan perguruan tinggi Islam.

H. Pengembangan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia

Realita telah menunjukkan hampir seluruh lembaga pendidikan tinggi Islam dan pendidikan Islam umumnya dalam upaya membangun dan mengembangkan kembali lembaganya yang mampu merespons dan menjawab tantangan modernitas dan globalisasi bukanlah hal yang sederhana dan mudah. Banyak tantangan yang dihadapinya baik tantangan internal maupun eksternal. Bahkan banyak juga yang terjepit dalam konflik antara tradisi dan modernitas, atau antara dikotomi dan integrasi keilmuan. Seperti halnya faktor yang terkait dengan dasar pemikiran pengembangan lembaga, bentuk keilmuan yang dikembangkan, dan kesiapan sumber daya manusia seperti dosen, mahasiswa, dan administrator turut menjadi bagian dari kendala.

Dalam pengembangan perguruan tinggi Islam di Indonesia setidaknya kita dapat melihat saat ini pada UIN dan IAIN/STAIN. Pengembangan model UIN dan IAIN/STAIN saat ini, ilmu-ilmu agama menjadi titik tolak yang merupakan inti seluruh wacana dan proses keilmuan dan akademis. Sedangkan ilmu-ilmu umum menjadi suplemen dan pelengkap yang terintegrasi sepenuhnya ke dalam kurikulum. Dengan cara ini, ilmu-ilmu umum menjadi ilmu bantu untuk memahami dan menjelaskan kerangka normatif agama. Pada saat ini, khususnya UIN di Indonesia hampir semua sudah memiliki konsep tentang bagaimana pengembangan ilmu-ilmu ke-Islaman. Seperti UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melalui Prof. Imam Suprayogo, sudah mendesain pengembangan ilmu keislaman dengan menggunakan ilustrasi “*Pohon Ilmu*”, sedangkan UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta melalui Prof. Amin Abdullah mengembangkan kajian ilmu keislaman yang bercorak integrasi dan interkoneksi dengan menggunakan ilustrasi “*Jaring Laba-laba*” demikian pula dengan UIN yang lain.

Sebagaimana tujuan utama berdirinya perguruan tinggi Islam di Indonesia yang termaktub dalam pendahuluan di atas, maka setidaknya UIN dan IAIN/STAIN harus mampu menciptakan mahasiswa-mahasiswa yang mengkaji ilmu (*rojulun yata'allam*) pada tingkat sarjana, menghasilkan mahasiswa-mahasiswa yang mampu memperdalam ilmu (*'alim yatahaqqoq*) pada tingkat magister, dan mampu mencetak mahasiswa-mahasiswa yang mampu berinovasi dan berijtihad (*'alim yajtahid*) pada tingkat doktoral.¹⁶ Ini semua dapat terwujud dengan baik apabila disokong oleh

¹⁶ . diadaptasi dari A. Qodry Azizy dalam “Horizon Baru Pengembangan Pendidikan Islam-Upaya Merespon Dinamika masyarakat global. UIN Press, 2004, hal 9

kemampuan bahasa Arab yang baik. Oleh karenanya manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab menjadi kunci penentu perkembangan perguruan tinggi Islam ke depan. Mengabaikan manajemen mutu pembelajaran sama artinya menghentikan tujuan mulia tersebut.

I. Penutup

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah seharusnya mengikuti tren perkembangan global ilmu pengetahuan dipelbagai bidang, baik dalam bidang pembelajaran bahasa, teori belajar, psikologi pembelajaran, filsafat pendidikan, dan tak kalah pentingnya adalah Manajemen Mutu Pembelajaran, agar pembelajaran bahasa Arab tetap memiliki daya tarik untuk dipelajari, dan bahkan bisa ditingkatkan kualitasnya sehingga output madrasah memiliki penguasaan keterampilan bahasa Arab yang ideal dan dapat dijadikan sebagai saran atau modal untuk dikembangkan diperguruan tinggi Islam untuk mengkaji berbagai disiplin ilmu.

Dalam mengimplementasikan manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab di madrasah, sebagai langkah awal sebaiknya mengikuti baku mutu Standar Nasional Pendidikan yang terwujud dalam delapan standar tersebut di atas. Dan setelah capaiannya memenuhi standar tersebut, langkah berikutnya untuk meningkatkan manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab dengan mengikuti standar yang telah ditentukan oleh *Total Quality Management* dan tetap mempertimbangkan Visi dan Misi Madrasah, sehingga akan menghasilkan output madrasah yang menguasai bahasa Arab dengan baik.

Manajemen dan Kepemimpinan kepala madrasah, dan kreatifitas guru yang professional, inovatif, kreatif, serta pelayanan yang baik, merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan manajemen mutu pembelajaran “bahasa Arab” di madrasah , karena kedua elemen ini merupakan figur yang bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran. Dan merupakan figur sentral yang dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- As Suyuti, Jalaluddin Abdurrahman ibn Abu Bakar. *Al Jami' As Shoghir*, Darul Ihya' Al Kutub Al Arabiyah.
- Danim, Sudarwan. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. *Al.Qur'an dan Terjemahannya*. PT. Tanjung Mas Inti, Semarang.
- Direktorat Pendidikan Islam, 2008. *Madrasah Education Development Project (MEDP)*.
- Kantor Jaminan Mutu, 2007. *Implementasi Sistem Jaminan Mutu Universitas Islam Negeri Malang*.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang *Kurikulu 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab Pada Madrasah*.
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Nuansa.Bandung.
- Muhaimin. Et al. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam-Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Kencana Prenada Group Jakarta.
- Peraturan menteri Agama No 165 Tahun 2014 Tentang *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab di Madrasah*.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2013
Tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005
Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional, Depdiknas. RI, Jakarta.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang
Pemerintah Daerah, Depdagri. RI, Jakarta.
- Zainuddin dan In'am 2004. " Horizon Baru Pengembangan
Pendidikan Islam-Upaya Merespon Dinamika
masyarakat global.